

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dikenal di Indonesia sebagai tempat mencetak para mahir agama Islam. Menurut Muhtarom HM (dalam bukunya Ismail, dkk, 2002: 44), sebagai lembaga dan pusat pendidikan Islam, tugas pesantren tidak hanya untuk memperkaya pikiran santri dengan pembahasan mengenai keislaman, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan moral, melatih dan meningkatkan semangat, menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dan kerohanian, sekaligus memandu memberikan pengetahuan tentang sikap moral dan tingkah laku jujur, serta menyiapkan santri untuk hidup apa adanya dan hati yang bersih. Setiap santri di berikan pemahaman tentang adab beragama dan adab-adab yang lainnya. Menurut Nurcholis Majid pesantren digunakan sebagai tempat pelestarian ajaran agama Islam terdahulu dan dapat di rasakan hingga sekarang ini. Ini mengingatkan bahwa lembaga pendidikan pesantren dapat di gunakan sebagai sarana transformasi paling ampuh mempromosikan pandangan lembaga pendidikan yang berlandaskan pada ideologi *Ahlussunnah wal jama'ah* atau yang kita kenal dengan ideologi *Sunni*, yang banyak dirumuskan oleh Abu Hasan al-Asy'ary. (Kompri, 2018: 5)

Dalam dunia pesantren terdapat istilah tazir yang mana sudah tidak asing kita dengar, tazir adalah istilah hukuman yang ada di pesantren yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan, Tazir merupakan hukuman yang tidak ditentukan Al-quran dan hadist yang berkaitan dengan pelanggaran hak Allah dan hak sesama, yang berfungsi memberi pelajaran kepada terpidana dan mencegah agar tidak mengulangi kejahatan yang sama. (Fuad Thohari, 2018: 264).

Penerapan hukuman (ta'zir) yang diberlakukan di pondok pesantren dalam mencapai sebuah tujuan berbeda-beda antara pondok yang satu dengan pondok yang lainnya ini dilihat sesuai dengan kondisi santri dan kebijakan yang telah disepakati oleh kyai dan para pengurus pondok pesantren. Penerapan hukuman (Ta'zir) ditegaskan oleh pemimpin dan pengurus pondok An-Nidhom tujuannya untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan menanamkan sikap disiplin, Dalam menanamkan sikap kedisiplinan santri tentu dengan penerapan tazir masih belum cukup untuk membuat santri disiplin tetapi juga membutuhkan peran kyai untuk membimbing dan mendidik para santrinya. Mendidik yaitu bukan hanya memberikan pengetahuan ataupun

‘sehat melainkan berbentuk kebiasaan kyai yang dapat di contoh oleh para santrinya.

Di Pondok pesantren An- Nidhom yang hampir seluruh santrinya adalah sebagai santri dan mahasiswa tentunya memberikan nasehat kepada santri tidak semudah memberikan nasehat kepada santri yang masih berusia belasan tahun yang masih nurut apapun perkataan orang tuanya, dan yang belum terpengaruhi oleh pergaulan luar ini membaut kyai merasa sedih dan bingung karena santri banyak yang tidak menghiraukan nasehat dari kyai. Karena dengan nasehat para santri tidak menghiraukan nasehat dari kyai karena santri yang melaksanakan sholat berjamaah kebanyakan di isi oleh santri baru dan berlangsung tidak lama ketika tahun ajaran baru kemudian lama-kelamaan mushola kembali sepi. Beberapa cara sudah dilakukan agar santri agar santri terbiasa sholat berjamaah mulai dari bu nyai berkeliling ke asrama untuk membangunkan secara langsung santri-santrinya, selalu memberikan wejangan manfaat sholat berjamaah secara langsung ketika mengejar mengaji ataupun di grup whatsapp, kemudian membuat absensi sholat berjamaah hukumannya apabila dalam satu bulan lebih dari 20 kali tidak berjamaah dalam waktu satu bulan maka akan di Ta’zir dengan piket ndalem ke rumah bu nyai hukumannya seperti nyapu, mencuci baju, ngepel, lipetin baju, dan membantu ibu masak di tambah dengan memberli satu Al-quran untuk di waqafkan di mushola pondok pesantren An-Nidhom, Sudah di terapkan Ta’zir namun santri yang melanggar tidak menjalankan hukuman tersebut seperti tidak melaksanakan piket ndalem dan tidak mau membeli Al-Quran.

Semakin bertambahnya tahun semakin berkembang pula pondok pesantren dengan semakin banyak nya santri di pondok pesantren An-Nidhom, namun dari tahun ke tahun masalah tetap saja sama yaitu pada sholat jamaah. Karena kyai mersa sedih melihat santri yang banyak dan mushola yang sudah di rombak menjadi besar namun hanya segelincir santri yang melaksanakan sholat jamaah sampai sering di tanya warga kenapa santri an-nidhom banyak namun mushola selalu sepi.

Dari latar belakang tersebut saya tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren An-Nidhom dengan judul “Penerapan Ta’zir dalam pembentukan sikap kedisiplinan santri di Pondok pesantren An- Nidhom kota Cirebon”

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Penerapan Tazir dalam pembentukan sikap kedisiplinan santri di Pondok pesantren An-Nidhom kota Cirebon

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dijadikan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Ta'zir dalam membentuk sikap kedisiplinan santri di pondok pesantren An-Nidhom kota Cirebon?
2. Bagaimana kedisiplinan santri di pondok pesantren An-Nidhom kota Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan ta'zir dalam membentuk sikap kedisiplinan santri di pondok pesantren An-Nidhom kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana penerapan Ta'zir dalam membentuk sikap kedisiplinan santri di pondok pesantren An-Nidhom kota Cirebon
2. Mengetahui kedisiplinan santri di pondok pesantren An-Nidhom kota Cirebon
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari Penerapan Ta'zir dalam membentuk sikap kedisiplinan santri di pondok pesantren An-Nidhom kota Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian Penerapan Ta'zir dalam Pembentukan sikap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan moral yang berkaitan dengan pembentukan sikap

kedisiplinan pada santri dengan menerapkan ta'zir bagi santri yang melanggar peraturan pondok

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren An-Nidhom

Memberikan kontribusi yang positif dalam manfaat penerapan tazir di Pondok Pesantren An-Nidhom dalam membentuk sikap kedisiplinan dan sebagai bahan masukan bagi penerapan tazir di pondok pesantren An-Nidhom dalam membentuk sikap kedisiplinan santri.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan tentang pentingnya penerapan tazir khususnya di Pondok Pesantren An-Nidhom agar peneliti lebih memahami keadaan lingkungan sekitar.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti lain agar dapat digunakan untuk mengembangkan penelitiannya dengan tema yang berkaitan.

E. Kerangka Berfikir

1. Pengertian Ta'zir

Tazir secara etimologi berasal dari kata masdar dari fiil madhi yaitu عزّر - يعزّ Secara bahasa yaitu pendidikan (al-ta'dib) arti tazir terkadang diartikan dengan al-man'u (mencegah), Sedangkan Tazir secara terminologi adalah menghukum atau mengambil tindakan atas perbuatan dosa yang didalamnya tidak terdapat ketentuan sanksi had atau pembayaran kafarat, baik berhubungan dengan hak sesama manusia maupun hak allah, sekaligus juga sebagai cara menghalangi terpidana agar tidak kembali melanggar ketentuan Allah.

Adapun Penegertian Ta'zir secara terminologi yaitu:Wahbah Al-Zuhaili dalam kitab Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuh, Ta'zir adalah hukuman yang ukurannya tidak ditegaskan secara syara, Islam menyerahkannya kepada penguasa untuk menentukan sanksi terhadap pelaku tindak pidana yang sesuai dengan kejahatannya.

Bentuk-bentuk ta'zir meliputi

- a. Hukuman Badan
- b. Hukuman Jiwa
- c. Hukuman Harta

2. Pengertian Kedisipinan

Disiplin menurut Tulus Tu'u yaitu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, peraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman. (Imam Musbikin, 2021: 5)

Macam-macam kedisiplinan yaitu

- a. Disiplin Waktu
- b. Disiplin menengakkan aturan
- c. Disiplin Sikap

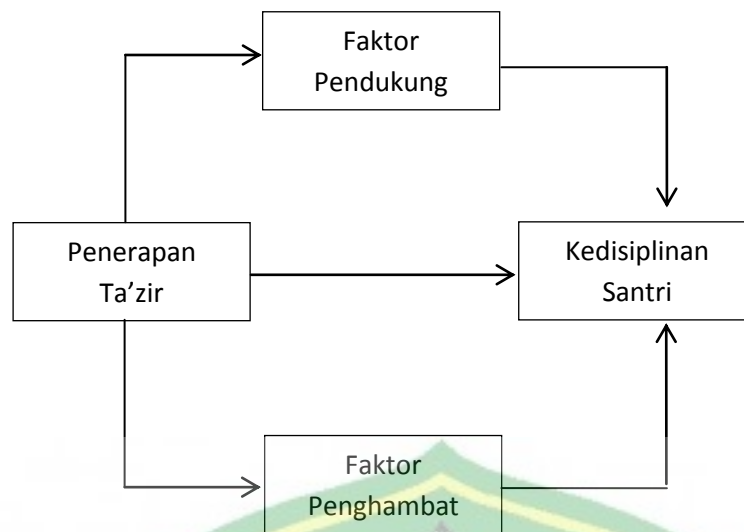
Adapun Faktor pendukung dan penghambat terbentuknya sikap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

Faktor Pendukung terbentuk sikap kedisipinan santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon yaitu:

- a. Teladan
- b. Lingkungan berdisiplin
- c. Latihan disiplin

Faktor penghambat terbentuk sikap kedisipinan santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon yaitu:

- a. Peraturan yang kurang jelas
- b. Tidak konsisten
- c. Tidak memberikan hadiah (apresiasi)
- d. Hukuman yang tidak terlaksana



F. Penelitian Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Roihatul Jannah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri Ponogoro yang berjudul *“Peran Ta’zir Dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab dan Kepatuhan Santri Putra di Pondok Pesantren Shalawat Pilangkenceng Madiun”* tahun 2019 Perbedaan antara penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Roihatul Jannah yaitu pada objek penelitian yang dilakukan oleh Rohatul Jannah yaitu santri putra dan pada variabel Y yang dilakukan oleh Roihatul Jannah yaitu untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab dan Kepatuhan sedangkan objek yang peneliti ambil yaitu semua santri dan variabel Y yang peneliti teliti yaitu Kedisiplinan santri
2. Jurnal yang ditulis oleh Amin Tasih dan Ali Said Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Hasyim Asy’ari, yang berjudul *“Implementasi Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Masruriyyah”* tahun 2019 perbedaan antara penulis dengan peneliti yaitu tempat penelitian yang dilakukan dan persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Amin Tasih dan Ali Said dengan peneliti yaitu pada subjek dan variabel Y.

3. Jurnal yang ditulis oleh Elsa Hoerunnisa, Wilodati, dan Aceng Kosasih, Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul *“Strategi Pihak Pesantren Dalam Mengatasi Santri yang Melakukan Perilaku Menyimpang”*, tahun 2017, perbedaan antara penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Hoerunnisa, Wilodati, dan Aceng Kosasih yaitu pada variabel X dan Y, penulis dengan menerapkan Ta’zir penelitian yang dilakukan oleh Elsa Hoerunnisa, Wilodati, dan Aceng Kosasih yaitu dengan strategi pihak pesantren.

